

## Manajemen Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Akhmad Ritaudin

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

uud\_pjj@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen budaya mutu di SD Negeri Percobaan 2 Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen budaya mutu dengan program unggulan literasi di SDN Percobaan 2: (1) Perencanaan ditempuh dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dengan prosedur bertahap mulai dari rapat intern sekolah dan rapat terbuka; (2) Penerapan budaya mutu program unggulan literasi di SDN Percobaan 2 didukung oleh beberapa faktor, antara lain: komitmen kepala sekolah dan guru ; kerja sama dan komunikasi tim budaya mutu sekolah; (3) hambatan meliputi karakteristik siswa yang beragam, keterbatasan dana BOS yang dialokasikan dalam manajemen budaya mutu dan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang dalam rangka memfasilitasi keterlaksanaan manajemen budaya mutu. (4) Implementasi budaya mutu dengan keunggulan program literasi di SDN Percobaan 2, juga ditandai dengan beberapa prestasi yang diraih oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan institusi sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional.

**Kata kunci:** pendidikan, manajemen budaya mutu, kualitas pendidikan

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the implementation of quality culture management in SD Negeri Experiment 2, Sleman Regency. This research uses qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that quality culture management with literacy flagship programs at SDN Experiment 2: (1) Planning is carried out by involving all stakeholders with phased procedures starting from internal school meetings and open meetings; (2) The implementation of a quality culture of the superior literacy program at SDN Experiment 2 is supported by several factors, including: commitment of school principals and teachers; cooperation and communication of the school quality culture team; (3) barriers include diverse student characteristics, limited BOS funds allocated for quality culture management and lack of school facilities and infrastructure in order to facilitate the implementation of quality culture management. (4) The implementation of a quality culture with the excellence of the literacy program at SDN Experiment 2, is also marked by several achievements achieved by students,

*teachers, school principals, and school institutions at the sub-district, district, provincial and national levels.*

**Keywords:** *Education, Quality Culture Management, Quality of Education*

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai pilar yang bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berprestasi. Sebuah program pembudayaan mutu tersebut salah satunya adalah gerakan literasi. Karena dengan literasi tersebut akan membawa para generasi bangsa tetap memiliki ilmu dan mendapatkan berbagai macam wawasan. Sekolah menjadi institusi yang terdiri dari berbagai aspek elemen antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, *stake holders* dan siswa. Sebuah manajemen sekolah untuk mencapai tujuan tergantung pada semangat dan pembiasaan kerja sama diantara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan *stakeholder* dalam menjalankan tugas masing-masing.

Peningkatan mutu dan perluasan pendidikan yang ideal harus mencakup beberapa indikator yaang meliputi : (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; dan (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai (Nanang Fattah, 2009).

Kualitas pendidikan dapat tercapai dengan adanya kerja sama yang harmonis antara pemerintah dan sekolah sebagai pelaksana pendidikan (Basri, 2011; Amin, 2016; Anggreni, 2016 dan Patras, 2019). Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang sebaik mungkin. Sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai pihak yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan diantaranya dapat dilihat dari perbaikan mutu dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran maupun mutu lulusan sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, danmendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana (Mulyasa, 2005).

Terkait dengan budaya mutu sekolah dilihat dari manajemen pengelolaan program perpustakaan berkaitan literasi di sekolah dasar (SD) memang tidak lepas dari manajemen pembuatan program-program yang menarik. Bukan hanya tersedianya tenaga pendidik dan sarana sekolah yang memadai namun manajemen penyusunan program-program unggulan khususnya literasi sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran sekaligus mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu perlu adanya sebuah manajemen pengelolaan literasi melalui kegiatan perpustakaan.

Berdasarkan studi tahap prapenelitian, diketahui bahwa SD Negeri Percobaan 2 Sleman merupakan salah satu sekolah yang telah mengembangkan pendidikan dengan

menerapkan budaya mutu sekolah yang mengunggulkan program literasi perpustakaan. Hal tersebut terbukti dengan beberapa prestasi dan penghargaan yang pernah diraih sekolah tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Juara II Perpustakaan sekolah tingkat kabupaten.
2. Finalis Lomba sekolah berbudaya mutu tingkat nasional dengan program unggulan literasi sekolah.
3. Akreditasi Nasional perpustakaan dengan nilai “A”

Manajemen pendidikan di SD Negeri Percobaan 2 Sleman yang menerapkan budaya mutu sekolah yang menjadikan program perpustakaan sebagai unggulan tentunya memiliki program yang unik dan menarik perhatian masyarakat di lingkup pendidikan. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana penerapan budaya mutu sekolah melalui perpustakaan yang menitikberatkan pada program literasi yang unik dan menarik di SD Negeri Percobaan 2 Kabupaten Sleman.

Fokus penelitian ini adalah tentang “Program-Program Literasi Yang Dikembangkan dan Hasil Implementasi Manajemen Budaya Mutu dengan Program Unggulan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Percobaan 2 Sleman.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen budaya mutu program literasi unggulan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sekolah di SD Percobaan 2 Sleman. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: manajemen yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan budaya mutu program literasi unggulan perpustakaan, mengetahui faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen budaya mutu program literasi unggulan perpustakaan, mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen budaya mutu program literasi unggulan perpustakaan dan mengetahui hasil implementasi manajemen budaya mutu program literasi unggulan perpustakaan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Percobaan 2 Sleman.

Penelitian yang dilakukan Muhammad basri 2011 penelitian yang berjudul: berjudul budaya mutu dalam pelayanan pendidikan. Hasil mengungkapkan secara signifikan lebih cepat ketika diserap di dunia kerja, upah yang adil, semua pihak mengakui dan puas dengan, keterampilan, kepribadian, kecerdasan. Upaya pemerintah untuk pelayanan dan kualitas pendidikan adalah pengguna manajemen berbasis sekolah (MBS) disertai dengan penentuan kriteria output, proses dan input pendidikan sekolah. Keluaran sekolah diharapkan prestasi siswa dihasilkan akademik baik dan non akademik memenuhi kriteria yang ditentukan. Proses yaitu antara lain efektifitas proses belajar mengajar, sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis sekolah memiliki kewenangan (otonomi), evaluasi sekolah dan perbaikan terus menerus, input yaitu antara lain sekolah memiliki kebijakan tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya manusia yang tersedia, layak dan berdedikasi tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anwar pada tahun 2014 penelitian ini berjudul: Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Bandar Lampung. Mutu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, maupun

rmasyarakat. Mutu dapat dijamin dengan cara memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang diperlukannya untuk menjalankan pekerjaan dengan tepat. Dengan bantuan perangkat yang tepat, para pekerja akan mampu membuat produk dan jasa secara konsisten sesuai dengan harapan kostumer. Perbaikan mutu merupakan proses yang berkesinambungan dan tanpa akhir. Pada level kelembagaan, pengembangan mutu memerlukan keseriusan dari semua anggota dewan sekolah dan administrator serta membutuhkan sejenis latihan massal yang memungkinkan setiap individu di sekolah mendapatkan pelatihan. Tulisan ini menetengahkan pola pengembangan budaya mutu yang diterapkan di Madrasah-madrasah Ibtidaiyyah Negeri se-Kota Bandar Lampung.. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan Nindya Faradina pada tahun 2017 penelitian ini berjudul: Pengaruh dan Hambatan Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 126 siswa. Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dengan deskripsi data, persentase, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan  $r_{xy} = 0,550$ ,  $r^2_{xy} = 0,302$ , nilai thitung (7,332) > ttabel (1,657); artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

Penelitian yang dilakukan Ika otiviani 2017 penelitian yang berjudul, Mengagas kajian kearifan budaya lokal disekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencapai salah satu dari sembilan agenda prioritas (Nawacita) yaitu melakukan revolusi karakter bangsa. Gerakan Literatur Sekolah didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar memiliki penguasaan pengetahuan lebih baik serta mengembangkan nilainilai budi pekerti. Kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mencetak generasi yang berpengetahuan dan cerdas, pendidikan juga mengembangkan budi pekerti peserta didik sesuai kebudayaan bangsa. Untuk mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai berbudi pekerti, tentunya pendidikan harus memuat konten kearifan budaya khususnya budaya lokal. Permasalahan pendidikan selama ini, sumber dan bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal masih minim, maka Gerakan Literasi Sekolah mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Tentunya materi baca dalam Gerakan Literasi Sekolah ini harus diarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tehnik in-dept interview atau wawancara mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alami (natural setting). Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (resiprocal). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini diperlukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh yang diungkap dalam bentuk kata-kata dan dokumen. Penelitian ini akan mengungkap secara mendalam organisasi, peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam implementasi manajemen budaya mutu sekolah tentang literasi program unggulan perpustakaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Percobaan 2 Sleman.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di SD Negeri Negeri Percobaan 2 Sleman yang terletak di Kecamatan Depok, Sleman. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena manajemen yang baik dalam menerapkan budaya mutu sekolah tentang literasi program perpustakaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi sekolah yang sering mendapat penghargaan dari berbagai instansi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional yang berkaitan dengan gerakan literasi dan perpustakaan sekolah. Untuk mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai berbudi pekerti, tentunya pendidikan harus memuat konten kearifan budaya khususnya budaya lokal. Permasalahan pendidikan selama ini, sumber dan bahan ajar yang berkaitan dengan budaya lokal masih minim, maka Gerakan Literasi Sekolah mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Tentunya materi baca dalam Gerakan Literasi Sekolah ini harus diarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Peneliti hadir langsung ke SD Negeri Percobaan 2 Sleman untuk menggali informasi dari berbagai komponen sekolah baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah maupun orang tua/ wali siswa. Kehadiran peneliti dilakukan secara aktif demi kredibilitas dan kebenaran data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2019.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dikatakan memenuhi standar penelitian apabila dapat menyajikan data sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang benar. Tehnik pengumpulan data sebagai langkah utama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui 3 (tiga) metode yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2015). Dari wawancara ini diperoleh respon yang berkaitan dengan manajemen budaya mutu berbasis lingkungan, baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan di SD Negeri Percobaan 2 Sleman melalui program-program yang telah direncanakan. Selain itu kegiatan wawancara ini juga untuk mengetahui factor-faktor pendukung implementasi budaya mutu sekolah tentang pengelolaan program literasi perpustakaan dan factor penghambatnya serta solusi sekolah mengatasi beberapa factor penghambat tersebut.

Pengamatan atau observasi juga sangat penting dalam pengumpulan data penelitian. Observasi merupakan tahapan di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Agus Wasisto Dwi Doso Warso, 2013). Kegiatan observasi pada penelitian ini berupa pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di SD Negeri Percobaan 2 Sleman yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran maupun kegiatan literasi dari perpustakaan terkait budaya mutu tentang program literasi yang merupakan program unggulan perpustakaan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari data-data tertulis yang terkait dengan profil sekolah, visi dan misi sekolah, program sekolah, daftar prestasi sekolah dan foto-foto kegiatan sekolah yang ada. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini hanya sebagai data penunjang. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh adalah data dari profil sekolah, struktur organisasi, pembagian tugas, visi dan misi, tata, program kerja, prestasi sekolah dan foto-foto kegiatan SD Negeri Percobaan 2 Sleman menyangkut data sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Hasil analisis data kualitatif dikonsultasikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian (Burhan Elfanany, 2013). Data yang telah diperoleh dari lapangan dirangkum lalu dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data tersebut diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai langkah selanjutnya untuk menampilkan data. Pada penelitian ini data yang dirangkum berdasarkan hasil dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan sebagai pilar yang bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berprestasi. Sebuah program pembudayaan mutu tersebut salah satunya adalah gerakan literasi. Karena dengan literasi tersebut akan membawa para generasi bangsa tetap memiliki ilmu dan mendapatkan berbagai macam wawasan. Sekolah menjadi institusi yang terdiri dari berbagai aspek elemen antara lain kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, *stake holders* dan siswa. Sebuah manajemen sekolah untuk mencapai tujuan tergantung pada semangat dan pembiasaan kerja sama diantara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan *stakeholder* dalam menjalankan tugas masing-masing.

Kualitas pendidikan dapat tercapai dengan adanya kerja sama yang harmonis antara pemerintah dan sekolah sebagai pelaksana pendidikan. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan



nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang sebaik mungkin. Sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai pihak yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan diantaranya dapat dilihat dari perbaikan mutu dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran maupun mutu lulusan sekolah.

SDN Percobaan 2 menerapkan program budaya mutu sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Sebelum diterapkannya program tersebut, terlebih dahulu dilakukan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut berkaitan dengan renstra gerakan literasi sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan perpustakaan sekolah. Program budaya mutu di SDN Percobaan 2 dilakukan dalam berbagai tahap. Rapat dilakukan sebelum diadakannya rapat terbuka bersama komite sekolah dan wali murid, dengan dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, dan karyawan sekolah. Kegiatan rapat bertujuan untuk menginventarisasi kebutuhan kelas, perpustakaan, dan sekolah pada umumnya.

Hasil dari rapat ini berupa rencana program sekolah sebagai bahan rapat terbuka bersama komite sekolah dan wali murid. SDN Percobaan 2 dalam rangka perencanaan program budaya mutu, ada pendampingan khusus dalam penyusunannya. Tujuan pendampingan dalam penyusunan dan perencanaan program budaya mutu program unggulan literasi sekolah adalah untuk membantu finalisasi program sekolah agar lebih sistematis dan terarah. Perencanaan program budaya mutu sekolah dengan program unggulan literasi sekolah di SDN Percobaan 2 setelah dikoordinasikan melalui rapat antara pihak sekolah, komite sekolah, perwakilan forum komunikasi wali murid, beberapa tokoh masyarakat lalu dilakukan finalisasi. Finalisasi hasil rapat perencanaan program sekolah berupa budaya mutu dengan program unggulan gerakan literasi sekolah, diwujudkan dalam bentuk dokumen portofolio budaya mutu sekolah. SDN Percobaan 2 sangat peduli dengan adanya kegiatan literasi yang baru digalakkan oleh pemerintah. Kebijakan sekolah yang diterapkan di SDN Percobaan 2 bukan semata-mata hanya hasil koordinasi pihak sekolah secara intern saja, melainkan juga melibatkan komite sekolah.

Terkait pengawasan terhadap budaya mutu dengan program unggulan literasi yang diterapkan di SDN Percobaan 2 bahwa pengawasan budaya mutu dengan program unggulan literasi sekolah di SDN Percobaan 2 dilakukan secara terjadwal maupun tidak terjadwal dengan melibatkan berbagai pihak. Tim Perpustakaan SDN Percobaan 2 selain bekerja sama dengan komite sekolah, juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi atau dinas terkait.

Pengawasan menjadi salah satu hal yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi program. Pengawasan merupakan cara mengukur pelaksanaan dengan berbagai tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan dan mengambil berbagai tindakan korektif di mana perlu (Terry & Leslie, 2013).

Penerapan budaya mutu berbasis lingkungan di SDN Percobaan 2 didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (1) komitmen kepala sekolah dan guru yang kuat untuk menyukseskan literasi dalam menghadapi karakteristik siswa yang beragam; (2) kerja sama dan komunikasi tim budaya mutu sekolah dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen budaya mutu; (3) tanggung jawab dari masing-

masing tim budaya mutu; dan (4) keterbukaan atau transparansi SDN Percobaan 2 dalam menerima kritik dan saran dari berbagai pihak atas program budaya mutu dengan program unggulan literasi;

Penerapan budaya mutu dengan program unggulan literasi di SDN Percobaan 2 terhambat oleh beberapa faktor, antara lain: (1) karakteristik siswa yang beragam; (2) keterbatasan dana BOS yang dialokasikan dalam manajemen budaya mutu; dan (3) sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang dalam rangka memfasilitasi keterlaksanaan manajemen budaya mutu

Implementasi budaya mutu dengan keunggulan program literasi di SDN Percobaan 2, juga ditandai dengan beberapa prestasi yang diraih oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan institusi sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Prestasi yang diraih berupa prestasi di bidang akademik, nonakademik, dan institusi. Salah satu prestasi institusi yang menonjol yakni Perpustakaan SDN Percobaan 2 mendapat akreditasi A tingkat Nasional, selain itu perpustakaan SDN Percobaan 2 dengan program gerakan literasi sekolah menjadi Juara II di Tingkat Kabupaten Sleman. Prestasi membanggakan yang lain adalah menjadi sekolah yang mewakili DIY untuk maju ketingkat Nasional dalam lomba budaya mutu. Di bidang akademik, SDN Percobaan 2 selalu menduduki peringkat 3 besar di tingkat kecamatan untuk perolehan nilai ujian sekolah (US).

## **Kesimpulan**

Secara umum, implementasi manajemen budaya mutu dengan program unggulan literasi di SDN Percobaan 2 telah dilakukan dengan baik sesuai proses/ prosedur dan hasil yang diharapkan. Perencanaan dalam manajemen budaya mutu dengan program unggulan literasi dalam peningkatan kualitas sekolah di SD Negeri Percobaan 2 ditempuh dengan melibatkan melibatkan kepala sekolah, komite sekolah, dewan guru, kepala perpustakaan, karyawan, orang tua/ wali siswa/ forkom kelas, dan beberapa tokoh masyarakat melalui dua tahap yakni rapat intern. Kelebihan SDN Percobaan 2 dalam pengorganisasian tim budaya mutu yakni adanya 5 bidang yaitu tim manajemen berbasis sekolah, tim pembelajaran, tim perpustakaan, tim ekstrakurikuler, dan tim UKS. Pelaksanaan manajemen budaya dengan program unggulan literasi dalam peningkatan kualitas sekolah di SD Negeri Percobaan 2 ditempuh dengan prinsip pembiasaan, pembudayaan, keteladanan, dan kerja sama dengan beberapa stakeholder secara kooperatif.

Penerapan budaya mutu berbasis lingkungan di SDN Percobaan 2 didukung oleh beberapa faktor, antara lain: (1) komitmen kepala sekolah dan guru yang kuat untuk menyukseskan literasi dalam menghadapi karakteristik siswa yang beragam; (2) kerja sama dan komunikasi tim budaya mutu sekolah dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen budaya mutu; (3) tanggung jawab dari masing-masing tim budaya mutu; dan (4) keterbukaan atau transparansi SDN.

Penerapan budaya mutu dengan program unggulan literasi di SDN Percobaan 2 terhambat oleh beberapa faktor, antara lain: (1) karakteristik siswa yang beragam; (2) keterbatasan dana BOS yang dialokasikan dalam manajemen budaya mutu; dan (3) sarana



dan prasarana sekolah yang masih kurang dalam rangka memfasilitasi keterlaksanaan manajemen budaya mutu

Implementasi budaya mutu dengan keunggulan program literasi di SDN Percobaan 2, juga ditandai dengan beberapa prestasi yang diraih oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan institusi sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Sekolah diharapkan terus mengoptimalkan program-program SDN Percobaan 2 dengan selalu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti komite sekolah, orang tua/ wali siswa/ forkom kelas, tokoh-tokoh masyarakat, dinas terkait, para alumni, dan berbagai institusi pendidikan tinggi di sekitar sekolah.

## Daftar Pustaka

- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. (2018). Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94-106.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Anggreni, N. M. (2016). Konstruksi Budaya Mutu Relevansinya Dengan Manajemen Mutu Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 84-92.
- Asmani. (2012). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basri, M. (2011). Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Departemen pendidikan Nasional. (2001). *KBBI, Edisi. Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Lestari, D., Ninin, & Putra, N. (2012). *Penelitian Kualitatif Paud*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otiviani, I. (2017). *Mengagas Kajian Kaearifan Budaya Lokal Disekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Yogyakarta.
- Patras, Y.E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800-807.
- Sugiyon. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syaiful, A. (2014). Pengembangan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Bandar Lampung. *Jurnal Studi Keislaman Vol 14 No 2 Halaman 455-456*.
- Warso, A.W.D.D. (2013). *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.